



**FAKTOR KEBERHASILAN PROGRAM NASIONAL
PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS
MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI JORONG KOTO
JAPANG NAGARI PADANG AIR DINGIN**

Ega Oktavia¹, Nilda Elfemi², Elvawati³

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas
PGRI Sumatera Barat

egaoktavia1997@gmail.com¹, nildaelfemi@yahoo.com², elvawati@yahoo.com³

Accepted: 24 Januari 2023

Published: 26 Januari 2023

Abstract

The Pamsimas program is a clean water supply program, especially for people who live in rural and suburban areas, but not all Pamsimas programs are successful or last long, for example in the Nagari Padang Air Cold area which consists of four jorongs but only one Jorong where the Pamsimas program is still good and running smoothly. The purpose of this article is to describe the success factors for the implementation of the Pamsimas program in Jorong Koto Japan, Nagari Padang Air cold. The approach used is a qualitative approach using descriptive research type, data collection techniques used are observation, interviews, and document studies. The technique of selecting informants was purposive sampling with 14 informants. Analysis of the data used starts from data collection, data reduction, drawing conclusions. The research location is in Jorong Koto Japan, because among the Jorong-Jorong in Nagari Padang Air cold, only this Jorong has succeeded in its Pamsimas program. Based on the field, it can be concluded that the success factors in implementing the Pamsimas program 1. Ideas or thoughts, such as selecting water sources, how to manage Pamsimas, 2. There is a donation of funds, 3. There is a contribution of personnel, 4. Payment of monthly dues on time, such as monthly payment for clean water.

Keywords : *Success Factors, Pamsimas, Jorong Koto*

How to Cite: Oktavia. E., Elfemi. N., Elvawati (2023). Faktor Keberhasilan Program Nasional Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Jorong Koto Japang Nagari Padang Air Dingin. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah* (135-140).

*Corresponding author:
egaoktavia1997@gmail.com

ISSN 2085-482X (Print)
ISSN 2407-7429 (Online)

INTRODUCTION

Program nasional penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) adalah salah satu program yang disediakan oleh pemerintah Indonesia dengan dukungan Bank Dunia, program ini di buat untuk masyarakat miskin dan masyarakat yang tinggal di perkampungan dan pinggiran kota (Hasanah, 2019).

Program pamsimas adalah salah satu program yang dibuat oleh pemerintah dalam penyediaan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat pedesaan dan pinggiran kota melalui pendekatan berbasis masyarakat (Sutjino, 2013). Program pamsimas adalah salah satu program andalan pemerintah di dalam menyediakan air bersih yang layak bagi masyarakat pedesaan melalui pendekatan berbasis masyarakat. berbasis masyarakat yang dimaksud dalam program pamsimas, masyarakat ditempatkan sebagai pengambil keputusan utama dalam penanggung jawab kegiatan dalam pengelolaan dan perencanaan sarana air minum dan sanitasi.

Adapun tujuan dari program (PAMSIMAS), program penyediaan sarana air minum berbasis masyarakat yaitu untuk membantu dan meningkatkan para masyarakat yang khususnya tinggal di pedesaan dan pinggiran kota untuk mendapatkan air yang layak untuk diminum (air bersih) untuk pemenuhan kehidupannya sehari-hari (Purba & Hazzah, 2022). Adapun tujuan dari program pamsimas ini adalah masyarakat, dimana masyarakat bisa mendapatkan air bersih, air minum untuk kehidupannya sehari-hari, sehingga dengan mendapatkan air bersih dalam kehidupan masyarakat sehingga masyarakat bisa melakukan hidup bersih dan sehat dengan tidak ada alasan lagi karna tidak adanya sumber air bersih. dan hendaknya program ini bisa berlangsung lama dan terus-menerus.

Tahapan pelaksanaan Program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Indonesia melalui 3(tiga) tahapan: pamsimas pertama di mulai pada tahun (2008-2012) mencakup wilayah 33 Provinsi, 412 Kabupaten, 11 Kota dan 27.000 Desa dan pamsimas ke dua dimulai pada tahun (2013-2015) telah berhasil menambah akses air minum yang aman bagi 10,4 juta jiwa dan akses sanitasi layak bagi 10,4 juta jiwa di lebih dari 12.000 desa/kelurahan yang tersebar di

233 Kabupaten/Kota di 32 provinsi di Indonesia dan pada tahap ke tiga dimulai pada tahun (2016-2020) akan di sebarakan 15.000 desa sasaran baru serta mengelola keberlanjutan program hampu lebih dari 27.000 desa peserta pamsimas di Indonesia.

Dari banyaknya program pamsimas yang ada tidak terlepas dari pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan partisipasi. Pembangunan merupakan suatu proses perencanaan yang dilakukan oleh birokrat suatu perencanaan pembangunan untuk membuat perubahan sebagai proses peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat (Herman, 2019). Pembangunan yaitu untuk meningkatkan taraf hidup serta merealisasikan potensi yang ada secara sistematis yang terdiri dari tiga unsur yang pertama bahan masukan konservasi, yang kedua wahana untuk mengolah bahan masukan dan yang ketiga sebagai hasil dari proses konservasi yang dilaksanakan (Munawar, 2011). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan yang mengajak masyarakat untuk berinisiatif untuk melakukan kegiatan sosial untuk memperbaiki kondisi dan situasi individu atau masyarakat itu sendiri. pemberdayaan masyarakat tidak bisa terjadi secara langsung melainkan masyarakat itu sendiri yang ingin berpartisipasi (Setiawan, 2022).

Partisipasi yaitu keterlibatan kelompok atau individu baik dalam segi mental, pikiran, atau perasaan yang mendorong individu atau kelompok ikut memberikan sumbangan kepada kelompok usaha untuk tercapainya tujuan serta ikut bertanggung jawab kepada usaha yang bersangkutan (Usman & Eka, 2020).

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata lisan atau tertulis dari informan yang diamati, pendekatan ini digunakan karena ingin mengungkap hal-hal yang tidak terlihat di permukaan (Sugiono, 2017). Sedangkan tipe penelitian ini yaitu tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan studi dokumen (Afrizal, 2014). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer yaitu data yang di dapat dari sumber utama seperti

hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan, sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat melalui orang lain atau dokumen secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiono, 2015). Teknik pengambilan informan menggunakan purposive sampling, dengan jumlah informan 14 orang. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu membagi analisis data dalam empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

RESULT AND DISCUSSION

Program pamsimas merupakan salah satu program andalan pemerintah di dalam menyediakan air bersih yang layak bagi masyarakat pedesaan melalui pendekatan berbasis masyarakat. Berbasis masyarakat yang dimaksud yaitu masyarakat ditempatkan sebagai pengambil keputusan utama dalam penanggung jawab kegiatan, pengelolaan dan perencanaan sarana air minum dan sanitasi. Dalam program pamsimas ini sudah banyak daerah atau desa yang sudah memperoleh program pamsimas tersebut termasuk di Jorong Koto Jepang, Nagari Padang Air Dingin, Kecamatan Sangir Jujan, Kabupaten Solok Selatan. Dimana program pamsimas ini merupakan program berbasis masyarakat dan masyarakat itu sendiri yang akan melaksanakan, mengelola dan melaksanakan program tersebut. Jadi program pamsimas tersebut berhasil atau tidaknya tergantung pada masyarakat itu sendiri.

Pengelolaan program pamsimas yang ada di Jorong Koto Jepang yang pelaksanaannya tidak hanya di lakukan oleh kaum laki-laki saja. Tetapi semua masyarakat yang tinggal di Jorong Koto Jepang baik itu laki-laki atau perempuan, dimana mereka dituntut untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program pamsimas mulai dari partisipasi berbentuk ide-ide atau pikiran, sumbangan dana. Sumbangan tenaga gotong royong dan rutin dalam melakukan pembayaran air bersih pamsimas setiap bulanya, dimana pengurus pamsimas tersebut yang akan menjepit ke rumah masyarakat, maka partisipasi sangat mempengaruhi keberhasilan dalam program pamsimas di Jorong Koto Jepang.

1. Tahapan Persiapan Pembangunan Program Pamsimas di Jorong Koto Jepang

Pembangunan program Pamsimas di Jorong Koto Jepang di laksanakan pada tahap pertama dalam pelaksanaan program pamsimas di Indonesia yaitu pada tahun 2008. Sebelum di laksanakan program pamsimas tersebut, maka hal pertama yang harus di lakukan oleh desa atau jorong tersebut yang mendapatkan program pamsimas yaitu membentuk pengurus. Pembentukan pengurus tersebut adalah tahap persiapan sebelum di laksanakan pembangunan pamsimas di desa atau jorong tersebut, selain itu pengurus pamsimas adalah syarat wajib diturunkannya dana dari pemerintah, jika pengurus belum terbentuk maka dana untuk pembangunan program pamsimas tersebut belum bisa diturunkan oleh pemerintah.

2. Tahap pengkajian pembangunan Program Pamsimas di Jorong Koto Jepang

Setelah dilakukan tahap persiapan yaitu membentuk pengurus selanjutnya dilakukan tahap pengkajian yaitu mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat. Masalah yang di hadapi masyarakat Jorong Koto Jepang yaitu kurangnya sumber air atau tidak bisa memenuhi kebutuhan semua masyarakat yang bersumber dari air sungai tuwau. Kerena air tidak bisa memenuhi kebutuhan semua masyarakat maka sumber air di pindahkan ke tempat atau sumber lain yaitu yang bersumber air terjun, yang ada di tenga hutan dengan jarak kurang lebih 3 km dengan sumber air yang bersih dan melimpah.

3. Tahap perencanaan pembangunan program pamsimas di Jorong Koto Jepang

Tahap perencanaan ini adalah masyarakat merencanakan seperti dimana bak penampung air bersih pamsimas akan di buat atau di bangun dalam hal tersebut pengurus pamsimas, dan masyarakat melakukan musyawarah untuk menentukan lokasi sumber air pamsimas yang dibersihkan dan memiliki sumber air yang melimpah bagi masyarakat. Dimana dalam pelaksanaannya masyarakat akan secara bersama-sama dalam pelaksanaan program pamsimas maka dalam perencanaan program pamsimas masyarakat

juga ikut dalam proses perencanaan yang akan di lakukan secara bersama dengan pengurus pamsimas dan semua anggota masyarakat Jorong Koto Jepang.

4. Tahap pelaksanaan Program pamsimas di Jorong Koto Jepang

Pelaksanaan program pamsimas ini di tunjuk oleh masyarakat koto Jepang. Meskipun demikian, untuk mendapatkan air pamsimas masyarakat harus terlebih dahulu membayar iuran yang telah di sepakati. Sewaktu melakukan musawarah dan ikut dalam melaksanakan gotong royong. Kesepakatan itu dibuat oleh masyarakat itu sendiri yaitu dengan membayar iuran per rumahnya sebanyak Rp 100.000,00. per rumahnya dan juga ikut melakukan gotong royong seperti dalam pengakutan pipa dan pasir untuk pembuatan bak pamsimas dan pipa untuk melancarkan air ke rumah masyarakat

Dari artikel dapat di simpulkan bahwa keberhasilan dalam program pamsimas di Jorong Koto Jepang, Nagari Padang Air Dingin. ada beberapa faktor keberhasilan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dalam pengelolaan program pamsimas, dimana program pamsimas tersebut masyarakat itu sendiri yang bertanggung jawab mulai dari perencanaan sampai dengan pemanfaatan air bersih pamsimas. Ada beberapa faktor keberhasilan masyarakat dalam program pamsimas di antaranya:

a. Ide-ide atau Pemikiran

Ide atau pikiran merupakan gambaran keterkaitan mental dan daya pikir dan sentiment seseorang dalam keadaan kelompok, yang memotivasinya buat memberikan peran serta pada kelompok dalam upaya mencapai sesuatu target dan konsisten atas cara yang berkaitan. Dalam suatu proses pembangun ide-ide dari seseorang sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan dalam keberhasilan dan kelancaran dari program tersebut.

Dalam program pamsimas, dimana dalam pelaksanaannya melibatkan semua masyarakat dari awal pelaksanaan sampai bisa dinikmati oleh masyarakat. Dalam proses pelaksanaan program pamsimas di Jorong Koto Jepang, masyarakat dan pengurus pamsimas terlebih dahulu melakukan musyawarah, dalam memutuskan segala sesuatu yang akan di

kerjalan dalam pelaksanaan program pamsimas. Dimana dalam musyawarah masyarakat menyampaikan ide-ide yang dimilikinya seperti ide pemilihan sumber air mana yang lebih bagus, ide dimana bak penampungan air akan di buat, siapa yang akan mengangkut bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat bak panampungan. Semua itu merupakan pemikiran dari beberapa masyarakat yang hadir dalam musyawarah, dan keputusan yang di ambil berdasarkan ide yang di anggap masuk akal dan bisa untuk di lakukan atau dilaksanakan secara bersama dan tidak ada masyarakat atau individu yang tidak merasa dirugikan.

b. Sumbangan Dana

Sumbangan dana merupakan sebuah kesepakatan yang telah di buat oleh pengurus pamsimas dengan masyarakat. Dimana pengurus pamsimas dan masyarakat mensepakati, bahwa untuk membantu masyarakat menggunkan air seperlunya dan tidak ada masyarakat yang membuang-buang air bersih pamsimas yaitu dengan cara menggunakan per meter atau pam meter yang akan digunakan untuk melihat seberapa banyak masyarakat menggunkan air bersih pamsimas. Untuk mencapai atau membeli per meter tersebut karena dana dari pemerintah tidak mencukupi maka pengurus dan masyarakat mensepakati bahwa untuk membeli per meter tersebut masyarakat harus membayar uang sebanyak Rp 100.000. jika ada masyarakat yang tidak membayar uang Rp 100.000, Maka air bersih pamsimas tidak bisa masuk ke rumah masyarakat, karena hal tersebut merupakan keputusan bersama pada saat musyawarah.

c. Sumbangan Tenaga Masyarakat dalam Kegiatan Gotong Royong

Gotong royong merupakan ciri masyarakat pedesaan yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan masyarakat, t sebagai individu dan sebagai masyarakat. Karena manusia secara kualitas mampu membangun dirinya sendiri, yaitu manusia sadar dan sadar akan kebutuhannya (Purba & Hazzah, 2022).

Dalam program pamsimas dimana masyarakat dan pengurus pamsimas telah sepakat bahwa semua anggota masyarakat ikut dalam kegiatan pelaksanaan program pamsimas, dimana dalam kesepakatan

tersebut bahwa setiap rumah yang ingin masuk air bersih pamsimas harus ikut gotong royong. Dalam hal ini gotong royong yang dilakukan yaitu masyarakat harus ikut dalam pengangkutan pasir dari sungai sampai ke tempat air terjun yang akan digunakan untuk air bersih pamsimas. Untuk pembuatan bak penampungan air bersih pamsimas, dengan perjanjian setiap rumah mengangkut pasir sebanyak tiga karung. gotong royong juga dilakukan untuk pengangkutan pipa, yang akan digunakan untuk aliran air bersih pamsimas dan juga penggalian pipa air pamsimas dimana pipa air pamsimas menggunkan jalur dengan di kubur didalam tanah. Supaya tidak mudah pecah sedangkan kalua di luar atau di atas tanah akan mudah tertimpa pohon, terinjak dan mengganggu jalan masyarakat sehingga pipa pamsimas akan mudah rusak. Sehingga penggalian tersebut dilakukan mulai dari sumber air pamsimas sampai dengan ke rumah masyarakat. jika ada masyarakat yang tidak bisa datang untuk gotong royong makan bisa menggantinya dengan lain hari atau juga bisa menggantinya dengan uang minsalnya dalam satu kali gotong royong Rp.100,000,00. Maka masyarakat akan membayar dikalikan RP. 100,000,00. dengan jumlah masyarakat tersebut tidak hadir dalam pelaksanaan gotong royong.

d. Pembayaran Iuran Bulanan Tepat Waktu

Pembayaran uang pamsimas dilakukan oleh masyarakat, kepada pengurus pamsimas. Dimana pengurus pamsimas akan ada perwakilan dari anggota pamsimas sebanyak 2 orang yang akan ditugaskan untuk mimintak uang air bersih pamsimas ke setiap rumah masyarakat, setiap awal bulan seperti tanggal 1-5 setiap awal bulan. Dimana anggota pamsimas akan datang ke rumah masyarakat dan meminta uang air bersih pamsimas terlebih dahulu, dimana uang air bersih pamsimas dikenakan biaya Rp. 1.000,00. per kubiknya. Anggota pamsimas melihat terlebih dahulu kilometer atau per meter air bersih pamsimas yang ada di setiap rumah masyarakat. Jadi anggota pamsimas akan melihat per meter tersebut untuk menentukan berapa pemakain air bersih pamsimas rumah tersebut dengan dikalikan dengan Rp. 1.000,00. per kubiknya. Anggota pamsimas akan melakukan memintak uang pamsimas ke

rumah masyarakat hanya satu hari saja, jika pemilik rumah tidak ada di rumah maka anggota pamsimas akan menghiting juga berapa pekain air bersih pamsimas setiap bulannya. dan biasanya para tetangga akan menginformasikan kalua ada pembayaran uang pamsimas. dimana masyarakat yang tidak ada di rumah biasaya akan mengantarkan langsung ke rumah anggota pamsimas yang bertugas meminta uang air bersih pamsimas, dan dalam pembayaran pengurus memberikan waktu selama sebulan tersebut jika masyarakat juga tidak membayar uang pamsimas sampai pemeriksaan air bersih pamsimas yang akan datang, maka akan di kenakan denda Rp. 1.500,00. per bulanya.

CONCLUSION

Dari hasil permasalahan dapat di simpulkan bahwa faktor keberhasilan dalam program pamsimas yaitu faktor berbentuk. 1.Ide-ide atau pemikiran, dimana masyarakat memberikan pendapatnya dalam program pamsimas supaya mendapatkan hasil yang lebih bagus. 2. Sumbangan dana, dimana masyarakat harus membayar iuran untuk masuk dalam air bersih pamsimas dimana uang iuran tersebut digunakan untuk membeli peralatan yang di gunakan untuk pembagunan pamsimas. 3. Bentuk sumbangan tenaga dalam bentuk gotong royong yaitu masyarakat melakukan gotong royong yaitu setiap rumah harus ada yang ikut pergi melakukan gotong royong seperti mengangkut pasir, semen, pipa-pipa atau paralon dari nagari ke sumber air yang jaraknya jauh. 4. Pembayaran tepat waktu yaitu pembayaran air bersih pamsimas yang dibayar setiap bulanya, setiap akhir atau awal bulan para pengurus pamsimas akan kerumah setiap masyarakat untuk meminta uang tagihan air pamsimas dimana uang tersebut digunakan untuk membayar pengurus pamsimas dan digunakan untuk membeli peralatan pamsimas jika ada yang rusak. maka dari itu faktor keberhasilan yang dilakukan oleh masyarakat dalam program pamsimas di Jorong Koto Japang yaitu berupa ide-ide atau pemikiran, sumbangan dana, sumbangan tenaga dan pembayaran uang tagihan pamsimas tepat waktu untuk kelancaran program pamsimas tidak terlepas dari partisipasi masyarakat.

REFERENCES

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Garafindo.
- Hasanah, L. (2019). Partipasi Masyarakat Dalam Keberlanjutan Program (Pamsimas) Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Desa Aeng Dake Kecamatan Bluto Tahun 2019. *Keslingmas*, 38(1), 119–123.
- Herman. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(3).
- Marulis, E. a. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Pekbis Jurnal*, 12(3), 248–259.
- Munawar, N. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 87–99.
- Purba & Hazzah. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Desa Jandiraya Kecamatan Dolog Masagal Kabupaten Simalungun. *Profesional Komunikasi & Administrasi Publik*, 9(2), 475–484.
- Setiawan, A. (2022). *Pemerintahan Desa (Partisipasi Dalam Perencanaan Pembangunan Desa)*. CV Budi Utama.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Sutjino, D. (2013). *Petunjuk Teknis, Perencanaan, Masyarakat, Pamsimas*. Sekretaris CPMU Pamsimas.
- Usman & Eka. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Lingkungan Melalui Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat. *Journal Of Policy, Governance, Development Ad Empowerment*, 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>